

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Maju dan mundurnya sebuah lembaga pendidikan baik itu lembaga pendidikan Islam maupun lembaga pendidikan umum tidak terlepas dari peran dan strategi yang dimainkan oleh seorang pimpinan. Secara sederhana kepemimpinan memiliki definisi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain. Hal ini mengandung makna bahwa kepemimpinan merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, sehingga orang lain tunduk atau mengikuti semua keinginan seorang pemimpin.

Kepemimpinan berasal dari kata “pimpin” yang memuat dua hal pokok yaitu: pemimpin sebagai subjek dan yang dipimpin sebagai objek. Kata pimpin mengandung pengertian mengarahkan, membina atau mengatur, menuntun dan juga menunjukkan atau mempengaruhi. Pemimpin mempunyai tanggung jawab secara fisik maupun secara spiritual terhadap keberhasilan aktifitas kerja dari yang dipimpin, sehingga menjadi pemimpin itu tidak mudah dan tidak setiap orang mempunyai kesamaan di dalam menjalankan kepemimpinannya.¹

¹ Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2012). h. 6-7

Seorang pemimpin yang dijelaskan di dalam Al-qur'an adalah orang yang memberi petunjuk, yaitu terdapat dalam Qur'an surat Assajdah (32): 24 yang berbunyi :

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya: dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.

Dari uraian ayat diatas ada poin yang harus kita garis bawahi yaitu “pemimpin yang memberi petunjuk”. Kata “Pemimpin dan petunjuk” yang disampaikan oleh Allah SWT dalam ayat ini dapat dikatakan bahwa seorang pemimpin, atau seorang yang memiliki kuasa atas hal yang dikuasainya haruslah menjadi pemimpin yang dapat memberikan petunjuk bagi orang atau sekelompok orang yang dipimpinya, dengan kata lain pemimpin yang dimaksudkan ayat di atas juga sebagai pembina bagi setiap komponen-komponen yang Ia pimpin baik itu guru, pegawai, dan juga peserta didik yang menjadi komponen paling diutamakan dalam keberhasilan sebuah kepemimpinan.

Azaz pembinaan seperti inilah yang ditawarkan oleh pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam tertua di Indonesia, dimana pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang bersifat tradisional sebagai tempat untuk mendalami ilmu agama

Islam dan mengamalkannya serta sebagai pedoman hidup yang lebih menekankan pada pembentukan moral dalam kehidupan masyarakat².

Dunia pendidikan Islam di antaranya Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia sudah tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Indonesia khususnya untuk daerah Jawa.

Apabila ditelusuri sejarah pendidikan di Jawa, sebelum datangnya Islam telah ada lembaga pendidikan Jawa kuno yang praktik pendidikannya sama dengan pesantren. Lembaga pendidikan Jawa kuno itu bernama *Pawiyatan*, di lembaga tersebut tinggal KI Ajar dengan Cantrik. Ki Ajar orang yang mengajar dan Cantrik orang yang diajar. Kedua kolompok ini tinggal dalam satu komplek (Mastuhu, 1989: 7). Dengan menganalogikan pendidikan *Pawiyatan* ini dengan pesantren, sebetulnya tidak terlalu sulit untuk menetapkan bahwa pesantren itu telah tumbuh sejak awal perkembangan Islam di Jawa, sebab model pendidikan pesantren itu telah ada sebelum Islam masuk yaitu *Pawiyatan*.³

Sejak awal pertumbuhannya, dengan bentuknya yang khas, dan bervariasi, pondok pesantren terus berkembang. Namun perkembangannya yang signifikan muncul setelah terjadi persinggungan dengan sistem persekolahan atau juga dikenal dengan sistem madrasah, yaitu sistem pendidikan dengan pendekatan

² Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994). h. 3

³ Haidar Putra Daulay. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007). h. 22

klasikal, sebagai lawan dari sistem individual yang berkembang di pondok pesantren sebelumnya.⁴

Pondok pesantren dengan sistem madrasah ini kemudian berkembang pesat di Sumatera Barat, dan tak kalah populernya dengan pondok pesantren tradisional yang berkembang di Jawa.

Dibandingkan dengan pendidikan Islam di daerah Jawa dengan pendidikan Islam di Sumatera Barat, maka kita memperoleh perbedaan yang sangat jauh, yaitu adanya campur aduk yang terlalu banyak dalam sistemnya. Ajaran-ajaran Hindu masih mempengaruhi kehidupan dan penghidupan rakyatnya, mulai dari soal akidah sampai kepada soal kesenian dan kebudayaannya.⁵

Disinilah letak perbedaan yang paling besar antara pendidikan Islam di Sumatera Barat dengan pendidikan Islam di Jawa. Ajaran-ajaran agama lama, tidak lagi meninggalkan bekas-bekas mendalam dan rakyat tidak lagi mengenang bahkan tidak mengetahui sama sekali zaman sebelum Islam.⁶

Pendidikan Islam di Sumatera Barat pun terus berkembang hingga saat ini. Selain daerah-daerah yang memang sudah lama menjadi pusat pendidikan Islam seperti Bukittinggi dan Padang Panjang, juga telah berkembang di daerah lainnya di Sumatera Barat.

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*. (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003). h. 14

⁵ Zainal Abidin Ahmad, *Memperkebang dan Mempertahankan Pendidikan Islam Indonesia*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1976). h. 177

⁶ *Ibid*, h. 177

Di kabupaten Pesisir Selatan kecamatan Koto XI Tarusan kenagarian Barung-Barung Balantai Selatan tepatnya di kampung Koto Pulai, terdapat sebuah pondok pesantren yang bernama Pondok Pesantren Iqra'. Yang berdiri sejak tahun 1991 sudah berjalan tiga periode kepemimpinan. Hal senada terdapat dalam karya ilmiah yang ditulis oleh Melita Lovfika yang berjudul "*Perkembangan Pondok Pesantren Iqra' Barung-Barng Belantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan (1991-2012)*" menerangkan bahwa, Pondok Pesantren Iqra' resmi berdiri pada tahun 1991 berdasarkan akte Notaris No.54 dengan status terdaftar bertempat di sebelah Utara pasar Barung-Barung Balantai, menggunakan gedung MIS yang sudah tidak beroperasi lagi untuk sementara waktu.

Kemudian, Sejak tahun 1994 gedung pondok pesantren dipindahkan ke kampung Koto Pulai Kenagarian Barung-Barung Balantai Selatan Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Jalan Padang Painan Km 45 dengan luas 2 Ha. Pada periode pertama kepemimpinan dipegang oleh Drs. Ali Munar Yong (1991-2006), periode kedua, kepemimpinan pondok dijalankan oleh Buya H. Azwar Munaf (2007-2017) dan saat ini kepemimpinan dan pengelolaan dijalankan oleh Ust. Khairul (September 2017-sekarang)⁷

Pada masa Drs. Ali Munar Yong, satuan pendidikannya hanya Madrasah Tsanawiyah saja. Pada masa kepemimpinannya, Pondok Pesantren

⁷ Ust. Khairul, Pimpinan Pondok Pesantren Iqra'Barung-Barung Belantai, Wawancara langsung, 7 Desember 2017.

Iqra' belum dapat dikatakan sebuah Pondok Pesantren, karena belum memenuhi syarat dari sebuah Pondok Pesantren.

Hal tersebut sesuai dengan karya ilmiah yang ditulis oleh Melita Lofvika mahasiswa jurusan T. IPS Sejarah fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang tahun 2013. Hal serupa juga dijabarkan oleh Bpk. Drs. Ali Munar Yong pada tanggal 09 Juli 2017 yang merupakan pimpinan pertama pondok Iqra'.

Akan tetapi, pada masa kepemimpinan Buya H. Azwar Munaf sekolah ini sudah memenuhi syarat untuk bisa dikatakan sebagai sebuah pondok pesantren karena pada masa ini sudah ada tingkatan Aliyahnya dan ada asrama santri, kemudian juga telah memenuhi syarat sebagai sebuah pondok pesantren. Syarat sebuah lembaga pendidikan Islam dapat dikatakan sebagai pondok pesantren seperti yang dikutip oleh Haidar Putra Daulay dalam bukunya Dhofier (1984) halaman 44 yaitu: Pondok (asrama), Masjid, Santri, pengajaran kitab-kitab klasik, dan Kiai.⁸

Buya H. Azwar Munaf merupakan putra asli Pesisir Selatan yang pernah belajar agama di MTI Canduang. Sewaktu beliau belajar di MTI Canduang, beliau berkeinginan suatu saat nanti bisa mengembangkan ilmu pengetahuan agama dan menyebarkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang telah beliau peroleh pada saat menuntut ilmu di MTI Canduang kepada masyarakat.

⁸ Haidar Putra Daulay, *Op. Cit.*, h. 64

Sebenarnya pada tahun 1997 beliau pernah memimpin Pondok Pesantren Iqra' atas rekomendasi Drs. Ali Munar Yong kepada Yayasan Pondok Pesantren Iqra'. Kepemimpinan beliau saat itu tidak lama sebab beberapa kendala, kemudian beliau mengembalikan kepemimpinan kepada Drs. Ali Munar Yong. Beliau juga pernah mencicipi dan bergelut dengan dunia politik yaitu pada tahun 2003 beliau duduk sebagai anggota perwakilan rakyat di Pesisir Selatan, semasa beliau menjadi anggota dewan perwakilan daerah pesisir selatan beliau kembali memberikan perhatian kepada Pondok Pesantren Iqra' yang telah sekian lama beliau tinggalkan yaitu dengan memberikan dan menunjang kegiatan Pondok Pesantren Iqra'. Kemudian dengan hal yang beliau lakukan tersebut, maka pada tahun 2007 beliau menjabat sebagai pimpinan Pondok Pesantren Iqra'.⁹

Kemudian dari pemaparan singkat tersebut, sayang kiranya jika keberhasilan tersebut hanya dilewatkan begitu saja. Maka perlu rasanya diadakan sebuah penelitian tentang kepemimpinan yang dijalankan oleh Buya. H. Azwar Munaf dalam memajukan Pondok Pesantren Iqra' Barung-Barung Belantai Selatan, sebagai sebuah motifasi bagi seluruh anak muda untuk mampu berfikir untuk dapat menghasilkan suatu yang bermanfaat bagi masyarakat banyak, juga memberikan informasi kepada masyarakat luas akan pentingnya keberadaan beliau dalam memimpin Pondok Pesantren Iqra' Barung-Barung Belantai Selatan dan juga sebagai apresiasi bagi Buya. H. Azwar Munaf sendiri. Maka dari itu semua maka peneliti tertarik untuk

⁹ Buya H. Azwar Munaf, Mantan Pimpinan Ponpes Iqra', Barung-Barung Belantai, Wawancara Langsung. 09 Juli 2017

mengkaji lebih lanjut mengenai keberhasilan beliau tersebut dalam sebuah karya yang dituangkan dalam sebuah judul penelitian “**Kepemimpinan Buya H. Azwar Munaf Pada Pondok Pesantren Iqra’ Barung-Barung Belantai Selatan Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan (2007-2017)**”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Gambaran umum Pondok Pesantren Iqra’ Barung-Barung Belantai Selatan?
2. Bagaimana biografi singkat Buya. H. Azwar Munaf ?
3. Bagaimana kepemimpinan Buya H. Azwar Munaf dalam bidang personalia?
4. Bagaimana kepemimpinan Buya H. Azwar Munaf dalam bidang kesantrian?
5. Bagaimana kepemimpinan buya H. Azwar Munaf dalam bidang hubungan dengan masyarakat?

C. Batasan Masalah

1. Batasan Temporal

Batasan temporal adalah batasan waktu yang di gunakan dalam penelitian ini 2007-2017. Dimulai tahun 2007 ini yaitu tahun dimana Buya. H. Azwar Munaf mulai menjabat sebagai pimpinan Pondok

Pesantren Iqra' Berung-Berung Belantai Selatan . Sedangkan tahun 2017 akhir jabatan Buya H. Azwar Munaf dan merupakan tahun batasan peneliti.

2. Batasan Spasial

Batasan spasial adalah batasan daerah penelitian yang peneliti gunakan. Batasan spasialnya Kampung Koto Pulai Barung-Barung Belantai Selatan Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat. Sebagai lokasi dari Pondok Pesantren Iqra' sekaligus rumah kediaman Buya. H. Azwar Munaf.

3. Batasan Tematik

Batasan tematik adalah batasan berdasarkan tema permasalahan yaitu mengenai kepemimpinan Buya. H. Azwar pada pondok pesantren Iqra' Barung-Barung Belantai Selatan.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui gambaran umum Pondok Pesantren Iqra' Barung-Barung Belantai Selatan.
- b. Untuk mengetahui biografi singkat Buya H. Azwar Munaf.
- c. Untuk mengetahui kepemimpinan Buya H. Azwar Munaf dalam bidang personalia.

- d. Untuk mengetahui kepemimpinan Buya H. Azwar Munaf dalam bidang kesantunan.
- e. Untuk mengetahui kepemimpinan Buya H. Azwar Munaf dalam bidang hubungan dengan masyarakat.

2. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri. Secara terperinci kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Menambah wawasan peneliti yang berkaitan dengan kepemimpinan Buya. H. Azwar munaf pada pondok pesantren Iqra' Barung-Barung Belantai Selatan.
- b. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan peran dan perjuangan seorang tokoh dalam memimpin lembaga pendidikan Islam.
- c. Bisa dijadikan ilmu pengetahuan, wawasan dan keterampilan sebagai teladan oleh generasi yang akan datang.

E. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini maka perlu penulis jelaskan judul ini secara terperinci, yaitu:

Kepemimpinan : Kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada

individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁰

Buya. H. Azwar : Pimpinan dari Pondok Pesantren Iqra' Barung-Munaf Barung Belantai Selatan tahun 2007-2017.

Pondok Pesantren : Sebuah Pondok Pesantren yang terletak di Iqra' Kenagarian Barung-Barung Belantai Selatan Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

Barung-Barung Belantai Selatan : Sebuah Kenagarian yang terdapat di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat.

Jadi yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah penelusuran tentang kepemimpinan Buya. H. Azwar Munaf pada pondok pesantren iqra' Barung-Barung Belantai Selatan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan karya ilmiah ini maka penulis membuat sistematika penulis sebagai berikut:

Bab *Pertama*: Berisikan tentang Pendahuluan yang terbagi menjadi sub-sub bagian yaitu: Latar Belakang Masalah, Rumusan dan Batasan

¹⁰ Sudarwan Danim, *Kepemimpinan Pendidikan (Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ), Etika, Prilaku Motivasional, dan Mitos)*, (Bandung: Alfabeta, 2010). h. 6

Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, serta Sistematika Penulisan.

Bab *Kedua*: Landasan teoritis yang terbagi menjadi sub-sub bagian yaitu Biografi; Definisi, Tujuan Biografi, Kegunaan Biografi, Penulisan Biografi. Kepemimpinan; Definisi Pemimpin dan Kepemimpinan, Kepemimpinan Pendidikan, Tipe-tipe kepemimpinan. Pondok Pesantren; Definisi Pondok Pesantren, Unsur-Unsur Pondok Pesantren, Sistem Pengajaran Pondok Pesantren, Tujuan Pondok Pesantren, Kepemimpinan Pondok Pesantren, dan Kajian Relevan.

Bab *Ketiga*: Berisikan tentang Metode Penelitian yang mencakup yaitu Jenis Penelitian, Metode Sejarah yang terdiri dari Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi, dan Historiografi.

Bab *Keempat*: Berisikan hasil penelitian mengenai Gambaran Umum Pondok Pesantren Iqra' Barung-Barung Belantai Selatan, Biografi Singkat Buya. H. Azwar Munaf, Kepemimpinan Buya H. Azwar Munaf bidang personalia, Kepemimpinan Buya H. Azwar Munaf bidang kesantrian, dan Kepemimpinan Buya H. Azwar Munaf dalam hubungan dengan masyarakat.

Bab *Kelima*: Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.